

## MENINGKATKAN KETERTARIKAN BERWIRAUSAHA PADA PELAJAR MELALUI ACARA TALKSHOW MUSLIMPRENEURSHIP DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) ISLAM AL AMANAH SALEM BREBES

Sarno Hanipudin<sup>1</sup>, Taqiyudin Subki<sup>2</sup>, Kartika Wanojaleni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI Sufyan Tsauri Majenang

<sup>1</sup> [mashan\\_1985@yahoo.com](mailto:mashan_1985@yahoo.com)

### Abstract

*This dedication is carried out based on the facts and needs presented by vocational school alumni, who are supposed to be prepared to enter the workforce directly after graduation. With the increasing competition among graduates from various schools and the limited job opportunities in the formal sector, soft skills have become the primary choice as an alternative preparation. This dedication activity is conducted at SMK Islam Al Amanah Salem Brebes, with the aim of broadening entrepreneurial understanding among students and expanding their networks. The benefits of this activity include providing insights to the school about the presence of soft skills in students, the types of entrepreneurship students possess, and the level of students' desire to become entrepreneurs. The results of this activity indicate that 65% of the total participants, numbering 192 people, expressed openness to trying their hand at entrepreneurship.*

**Keywords:** muslimpreneurship, students, vocational school, entrepreneurs.

### Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan fakta dan kebutuhan yang diajukan oleh para alumni sekolah kejuruan, yang seharusnya memiliki kesiapan untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus. Dengan semakin ketatnya persaingan di antara lulusan dari berbagai sekolah dan keterbatasan peluang kerja di sektor formal, faktor soft skill menjadi pilihan utama sebagai persiapan alternatif. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMK Islam Al Amanah Salem Brebes, dengan tujuan memperluas pemahaman wirausaha di kalangan siswa serta memperluas jaringan mereka. Manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan kepada pihak sekolah mengenai keberadaan soft skill pada siswa, jenis wirausaha yang dimiliki siswa, dan tingkat keinginan siswa untuk menjadi entrepreneur. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 65% dari total peserta, yang berjumlah 192 orang, menyatakan keterbukaan untuk mencoba menjadi wirausaha.

**Kata Kunci:** muslimpreneurship, pelajar, smk, wirausaha.

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2045, Indonesia akan mengalami bonus demografi, di mana sekitar 70% dari jumlah penduduknya akan tergolong dalam kelompok usia produktif, yaitu usia 15-64 tahun. Sebaliknya, 30% sisanya akan terdiri dari penduduk yang berada di luar rentang usia produktif, yakni di bawah 14 tahun dan di atas 65 tahun, dalam periode dari tahun 2020 hingga 2045 (Oktari, 2021). Oleh karenanya dalam sector pendidikan, selain memperkuat sector pengetahuan dan karakter (Nurdianzah, Mirza, & Anas, 2023), maka pendidikan di Indonesia secara konsisten diarahkan pada pembentukan pengetahuan. Dalam hal ini pemerintah Indonesia merespons dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2022 yang berkaitan dengan Pembaruan Pendidikan Vokasi dan Pelatihan Vokasi (Limanseto, 2022).

Pendidikan kejuruan, atau yang sering disebut pendidikan vokasi, merupakan bentuk pendidikan yang terfokus pada pemberian keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pendidikan vokasi memiliki tujuan utama untuk menyiapkan peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat langsung dalam pekerjaan atau industri tertentu setelah menyelesaikan program pendidikan mereka. Maksud dari pendidikan vokasi adalah menghasilkan lulusan yang siap bekerja dan mampu memberikan kontribusi produktif dalam bidang pekerjaan yang mereka pilih. Program-program pendidikan vokasi umumnya dirancang dengan mempertimbangkan tuntutan dan perkembangan di pasar kerja, menyediakan pelatihan praktis yang berfokus pada aplikasi langsung di dunia kerja. Bidang-bidang yang dicakup oleh pendidikan vokasi sangat beragam, melibatkan sektor-sektor seperti teknik, teknologi informasi, kesehatan, pariwisata, kuliner, desain, bisnis, pertanian, dan berbagai bidang lainnya (J. B. Sukoco, N. I. Kurniawati, R. E. Werdani, 2019).

Ragam pendidikan vokasi mencakup program diploma atau sertifikat yang ditawarkan oleh sekolah kejuruan, lembaga pelatihan kejuruan, atau perguruan tinggi dengan fokus pada berbagai bidang kejuruan. Dalam struktur kurikulumnya, pendidikan vokasi sering kali mengintegrasikan magang atau kegiatan lapangan sebagai komponen vital, memberikan siswa pengalaman langsung di lingkungan kerja yang sesungguhnya. Pendidikan vokasi memiliki peran krusial dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi dan keterampilan sesuai dengan kebutuhan berbagai industri dan sektor ekonomi. Selain itu, pendidikan vokasi juga memberikan opsi alternatif bagi mereka yang ingin memasuki dunia kerja lebih cepat dibandingkan dengan menempuh pendidikan tinggi secara tradisional (Suyitno, 2020).

SMK Islam Al-Amanah Salem Brebes adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan berbasis Islam yang secara konsisten menerapkan metode pembelajaran edupreneur. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sekitar 90% alumni setiap angkatan secara langsung mencari pekerjaan, namun hanya 30% yang berhasil ditempatkan di perusahaan mitra, baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan hanya sebagian kecil yang dapat langsung terserap oleh dunia usaha, kami merasa perlu berupaya keras untuk memberikan bekal kepada mereka dalam bentuk keterampilan soft skill yang memadai. Terlebih lagi, mengingat persaingan ketat antar lulusan dari berbagai sekolah dan keterbatasan peluang kerja di sektor formal, faktor soft skill menjadi pilihan utama sebagai persiapan alternatif untuk masa depan mereka (Fikri, 2023).

Berdasarkan informasi tersebut, Tim Pengabdian melakukan proses identifikasi dan menemukan setidaknya dua tindakan yang bisa diambil oleh pihak sekolah. Pertama, memperluas jaringan dan kerjasama dengan dunia usaha, pabrik, UMKM, dan sektor ekonomi kreatif agar dapat menyerap tenaga kerja dari lulusan fresh graduate. Kedua, sekolah menggalakkan kegiatan pengembangan soft skill dengan mengundang narasumber yang berkompeten di bidangnya, bertujuan untuk membangun semangat wirausaha di kalangan siswa. Rekomendasi ini kemudian disampaikan kepada pihak sekolah dan disetujui untuk melaksanakan kegiatan edupreneurship dengan melibatkan perwakilan peserta didik dari setiap kelas. Tujuan dari kegiatan edupreneurship ini adalah: 1). Memperluas pengetahuan siswa mengenai wirausaha. 2). Fostering semangat berwirausaha. 3). Membentuk hubungan bisnis. 4). Menciptakan peluang-peluang bisnis di luar sektor formal yang telah diupayakan oleh pihak sekolah.

### **METODE**

Kegiatan edupreneurship ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi;

## 1. Perencanaan

Dimulai dengan pertemuan antara Tim Pengabdian dan Pihak Sekolah, fokus utamanya adalah mencapai kesepakatan mengenai rekomendasi yang dihasilkan dan langkah-langkah selanjutnya. Keputusan bersama mencakup pelaksanaan kegiatan edupreneurship dengan judul "Talkshow Interaktif 'Muslimpreneur: Peluang dan Tantangan'", yang akan menampilkan dua narasumber, yakni Sarno Hanipudin, M.Pd.I sebagai akademisi, dan Taqiyudin Subki, M.Ag sebagai Praktisi Wirausaha dan Pemilik Era Waluyo Wedding Organizer Purwokerto. Dalam fase perencanaan, disepakati juga pembuatan flyer dan banner kegiatan yang akan dipublikasikan melalui media sosial.



**Gambar 1.** Flyer Kegiatan Sumber (Talkshow)

## 2. Pelaksanaan

Talkshow Interaktif "Muslimpreneur: Peluang dan Tantangan" dilaksanakan pada Rabu 15 Februari 2023, bertempat di ruang Aula SMK Islam Al Amanah, kegiatan dimulai tepat sesuai jadwal yaitu jam 10.00 dan berakhir 12.00. Pemaparan materi disampaikan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta didukung dengan LCD proyektor untuk *share screen* materi.

## 3. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan adalah dengan menyebar kuesioner untuk mengukur tingkat resapan materi dan keinginan untuk berwirausaha.

## PEMBAHASAN

Kegiatan Talkshow Interaktif dimulai dengan pemaparan materi, dalam pemaparan materi berbasis LCD, narasumber memaparkan sesuai materi dan kefakaran yang dimiliki. Narasumber 1 menyampaikan tentang 'Peluang dan Tantangan Generasi Emas 2045', pada poinnya adalah siswa SMK sekarang ini merupakan generasi dimana nanti pada tahun 2045 berada pada usia produktif, harus memiliki keterampilan dan nilai unggul, keunggulan tidak selalu 'aneh' tetapi bisa 'sesuatu yang baru'. Sedangkan narasumber 2 menyampaikan tentang 'Membangun Semangat Entrepreneur Muslim', dalam pemaparannya narasumber menyampaikan pengalaman-pengalaman selama membangun usaha mulai dari permodalan, tantangan, kegagalan dan bangkit kembali menjadi sukses seperti sekarang, tips-tips menjadi orang sukses serta manajemen resiko.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi.

Sumber (kegiatanSMK Islam Al Amanah)



**Gambar 3.** Diskusi dan Tanya Jawab

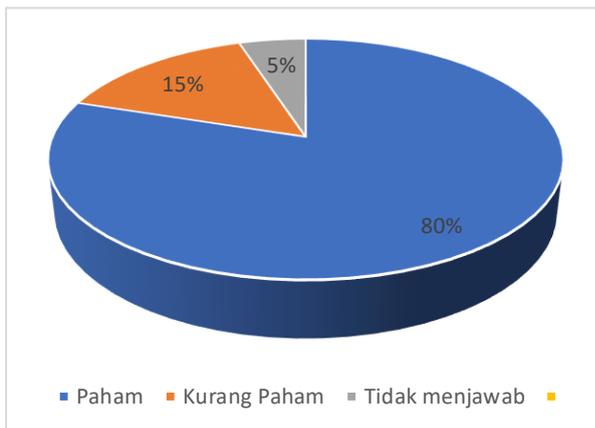
Sumber (Kegiatan SMK Islam Al Amanah)

Kegiatan berjalan dengan antusiasme yang tinggi dari peserta yang berjumlah 192 peserta, dengan indikator banyaknya siswa yang aktif dalam sesi tanya jawab. Berikut data peserta berdasarkan kelas:

**Tabel 1.** Prosentase Peserta

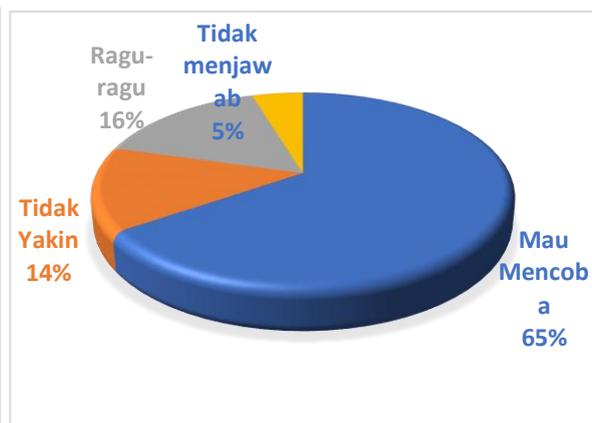
Jenis Sekolah	Laki-Laki	Perempuan
Kelas 10	23	38
Kelas 11	20	45
Kelas 12	24	42

Kegiatan ditutup dengan evaluasi, Tim Pengabdian membagikan lembar pertanyaan kepada seluruh peserta untuk dijawab ditempat. Setelah dilakukan analisis jawaban ditemukan data sebagai berikut:



**Diagram 1.** Prosentase Resapan Materi

Sumber (kegiatanSMK Islam Al Amanah)



**Diagram 2.** Prosentase Keinginan Wirausaha

Sumber (kegiatanSMK Islam Al Amanah)

**PENUTUP**

Kegiatan Talkshow Interaktif diakui oleh pihak sekolah sebagai kegiatan yang mendukung terhadap program ‘hidden kurikulum’ sekolah, yakni memperkuat *soft skill* siswa dalam hal keinginan untuk berwirausaha. Program seperti ini menjadi penting untuk dilakukan secara rutin sebagai langkah positif untuk penyiapan tenaga

kerja *fresh graduate* yang siap kerja. Sehingga hasil dari pengabdian ini merekomendasikan kepada pihak sekolah untuk:

1. Mengadakan kegiatan serupa secara rutin untuk terus menumbuhkan semangat wirausaha dikalangan siswa.
2. Perlu pendampingan yang konsisten dan terarah kepada siswa yang memiliki keinginan 'mau mencoba berwirausaha', mengingat jumlahnya cukup signifikan yaitu sebanyak 65 %.
3. Sekolah perlu berkolaborasi dengan pihak-pihak lain untuk membuka pintu kerjasama dan membuat laboratorium usaha yang dikerjakan secara bersama *stake holder*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Fikri, F. G. (2023). *Wawancara Kepala Sekolah*.

J. B. Sukoco, N. I. Kurniawati, R. E. Werdani, and A. W. (2019). PEMAHAMAN PENDIDIKAN VOKASI DI JENJANG PENDIDIKAN TINGGI BAGI MASYARAKAT. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 23–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>

Limanseto, H. (2022). Manfaatkan Momentum Bonus Demografi, Pemerintah Dorong Peningkatan Kualitas SDM dan Kembangkan Pendidikan Vokasi.

Nurdianzah, E., Mirza, M. W., & Anas, R. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SEJARAH DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MADINAH SEBAGAI SARANA PENENEMAN KARAKTER PADA REMAJA. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 11(November), 163–176. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v11i2.9865>

Oktari, R. (2021). *Siapakah Kamu jadi Generasi Emas 2045*.

Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21*.